

Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) Di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri

EFEKTIVITAS PROGRAM MODEL KAWASAN RUMAH PANGAN LESTARI (M-KRPL) DI DESA NGLETIH KECAMATAN KANDAT KABUPATEN KEDIRI**Yulia Amida Susanti**

12040674060 (Prodi S1 Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: yuliaamidassusanti93@gmail.com

Tauran, S.Sos., M.Soc.Sc.

001121001 (Ilmu Administrasi Negara, FISH, UNESA) email: tauran_unesa@yahoo.com

Abstrak

Kerawanan pangan merupakan salah satu masalah penting yang terjadi di berbagai daerah di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk menyelesaikan masalah tersebut guna mencapai ketahanan pangan khususnya pada level rumah tangga, yaitu melalui Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) yang merupakan salah satu wujud pelaksanaan dari Program Percepatan Pergerakan Konsumsi Pangan (P2KP). Program M-KRPL merupakan program yang dilakukan melalui pemanfaatan pekarangan dengan kegiatan budidaya tanaman, ternak, atau ikan oleh sekelompok orang yang memiliki kedekatan wilayah. Program ini mulai dilaksanakan di Jawa Timur sejak tahun 2012. Sebagai salah satu desa di Jawa Timur, Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri turut melaksanakan program M-KRPL ini pada bulan Maret 2013. Kegiatan pemanfaatan pekarangan dilakukan oleh anggota Kelompok Wanita Tani “Sekartaji” dengan penanaman sayur dan buah sebagai kegiatan utama. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri beserta kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan variabel penelitian terdiri dari variabel tunggal, yaitu efektivitas. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner yang disebar kepada 50 anggota Kelompok Wanita Tani dan merupakan penelitian populasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program yang diukur dengan berpedoman pada skala nilai menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Lampiran 7.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan Program M-KRPL sudah berjalan efektif dengan nilai 78,41%, dimana ketepatan sasaran sebesar 88,40%, sosialisasi program sebesar 78,10%, tujuan program sebesar 82,47%, dan pemantauan program sebesar 70,67%. Adapun faktor pendukung program adalah sasaran program yang efektif, metode dan media sosialisasi yang efektif, pemahaman pendamping terhadap materi sosialisasi, kemampuan Kelompok Wanita Tani dalam pelestarian tanaman yang efektif, manfaat Program M-KRPL yang efektif dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani, dan kontinuitas pelaksanaan pembukuan kegiatan dan pembuatan laporan penggunaan dana. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan Program M-KRPL, yaitu pemantauan program yang belum berjalan maksimal dan masih kurangnya kemampuan kelompok sasaran terhadap beberapa materi sosialisasi. Adapun rekomendasi yang diberikan peneliti berupa pembuatan jadwal pemantauan, pemberian sanksi bagi pihak yang tidak melakukan pemantauan, dan dimungkinkan untuk menambah jumlah petugas pemantau serta pengadaan sosialisasi yang rutin agar pelaksanaan Program M-KRPL dapat berkembang.

Kata Kunci : Efektivitas, Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)

Abstract

Food insecurity is one of important problems that happens at many region in Indonesia. It's required an effort to reach food security especially at the level of households through Sustainable Food Home Region which is one of form the implementation of the Movement Food Consumption Program. Sustainable Food Home Region is a program which is done through the use of home-lots with cultivation activities about plants, cattle, or fish by a group of people that having proximity areas. This program started in East Java since 2012. As one of village in East Java, Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri join to implement this program in March 2013. Extraction of home-lots performed by members of the groups of women agricultural called “Sekartaji”. The activities is done by planting fruits and vegetables as the main activity. The purpose of this research is measuring and describing level of the effectiveness of Sustainable Food Home Region program in the Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri and strength and weakness of the implementation of that program.

This research that used in a descriptive study with quantitative approach. Whereas, the variable of this research is effectiveness as single variable. The technique of data resource is questionnaire that propagated to 50 members of group of women agricultural that used population research where all population is taken as sample. Meanwhile, the technique

of data analysis use simple statistic based on an indicator the effectiveness of according to Budiani (2007), that is targeting accuracy program, the socialization of the program, the purpose of the program, and the monitoring of the program. These are measured based on scale of value according to Ministry of Internal Affairs number 54/2010 appendix 7.

The research results show that the implementation of Sustainable Food Home Region program has run effectively with 78,41%, where targeting accuracy of 88,40%, the socialization of the program of 78,10%, the program purpose of 82,47%, and monitoring of the program of 70,67%. As for strenght of this program is an effective program target, methods and media for the socialization that effective, understanding a mentor about the socialization material, the ability groups of women agricultural in preserving the plant is effective, benefits of Sustainable Food Home Region program effective perceived by members of the group woman farm, and continuity the implementation of the bookkeeping activities and preparing reports the use of funds. While, weakness of the implementation of Sustainable Food Home Region program, that is monitoring the program being not run maximally and still lack of ability the target group against some the socialization material. As for the recommendation from researcher is making schedule monitoring and sanctions for a person that don't do monitoring, its possible to add number of monitors, and implementation of socialization routine so that the implementation of Sustainable Food Home Region program can develop.

Keywords : The effectiveness, Sustainable Food Home Region

PENDAHULUAN

Pangan merupakan salah satu objek vital bagi keberlanjutan hidup setiap manusia. Oleh sebab itu, kebutuhan manusia akan pangan itu sendiri adalah hal yang mendasar dan penting untuk selalu diusahakan ketersediaannya. Namun kendati ketersediaan pangan merupakan hal yang penting, di sisi lain beberapa hasil kajian menunjukkan bahwa ketersediaan pangan yang cukup secara nasional ternyata terbukti belum bisa menjamin perwujudan ketahanan pangan pada tingkat wilayah (regional), rumah tangga, dan individu (Lampiran I Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/OT.140/2/2013). Hasil kajian Saliem *et al* (2001) bahkan mengemukakan bahwa walaupun ketahanan pangan tingkat wilayah regional (provinsi) tergolong terjamin, namun di wilayah yang bersangkutan masih ditemukan rumah tangga rawan pangan dengan proporsi yang relatif tinggi. Kondisi ini dapat dikatakan bahwa persediaan pangan yang cukup di tingkat wilayah tidak selalu mencerminkan terjaminnya ketahanan pangan rumah tangga di wilayah tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah kurangnya akses rumah tangga yang bersangkutan terhadap pangan karena lemahnya daya beli masyarakat, sehingga tidak dapat memenuhi konsumsi pangan sesuai anjuran. Data Rencana Aksi Nasional Pangan dan Gizi (RAN-PG) menggambarkan proporsi penduduk sangat rawan pangan pada beberapa provinsi di Indonesia yang bersumber dari Susenas 2009. Hal ini menjadikan bukti bahwa ketahanan pangan di Indonesia belum terwujud.

Berkaitan dengan gambaran permasalahan di atas, perlu adanya upaya nyata dari pemerintah sebagai wujud ketanggapdaruratan terhadap permasalahan kerawanan pangan di Indonesia. Upaya nyata tersebut dilakukan dengan melaksanakan kegiatan penganeka-

ragaman pangan yang dapat menjadi salah satu pilar utama dalam mewujudkan ketahanan pangan menuju kemandirian dan kedaulatan pangan.

Selama ini fokus produksi pangan dikembangkan di lahan sawah, padahal Indonesia masih memiliki potensi lahan pekarangan untuk produksi pangan yang mencapai 10,3 juta hektar, atau kurang lebih 14% dari luas lahan pertanian (Badan Litbang Pertanian, 2011). Potensi yang sebesar ini dapat dimanfaatkan sebagai salah satu sumber penyedia pangan yang bernilai gizi dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Oleh sebab itu, dengan melihat permasalahan dan potensi yang telah disebutkan di atas, Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pertanian telah mencanangkan sebuah program Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan (P2KP) Berbasis Sumber Daya Lokal tahun 2010 yang diwujudkan melalui tiga kegiatan utama, yaitu (1) Kegiatan Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan yang dilaksanakan melalui Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari, (2) Model Pengembangan Pangan Pokok Lokal (MP3L), dan (3) Sosialisasi dan Promosi P2KP.

Program M-KRPL merupakan salah satu program Kementerian Pertanian dalam rangka optimalisasi pemanfaatan lahan pekarangan yang ramah lingkungan dalam suatu kawasan. Kawasan rumah ini dapat diwujudkan dalam satu wilayah, antara lain wilayah Rukun Tetangga (RT), wilayah Rukun Warga (RW), wilayah dusun/pedukuhan, ataupun wilayah desa/kelurahan (Badan Litbang Pertanian, 2011). Dalam artian, Model Kawasan Rumah Pangan Lestari merupakan himpunan dari Rumah Pangan Lestari (RPL), yaitu rumah tangga dengan prinsip pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga, diversifikasi pangan berbasis lokal, pelestarian tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan pendapatan

yang pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Apabila RPL ini berada dalam satu desa/dusun/RW/RT, maka inilah yang dinamakan dengan Kawasan Rumah Pangan Lestari. Untuk tetap menjaga keberlanjutan program, pemanfaatan pekarangan dalam model KRPL ini dilengkapi dengan kelembagaan Kebun Bibit Desa (KBD), unit pengolahan, serta pemasaran untuk penyelamatan hasil yang melimpah.

Adapun tujuan pengembangan model KRPL berdasarkan Pedoman Umum Model KRPL Kementerian Pertanian (2011) adalah (1) memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari, (2) meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan lahan pekarangan diperkotaan maupun perdesaan untuk buah-buahan, sayuran, dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos, (3) mengembangkan sumber benih/bibit untuk pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan, dan (4) mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

Jawa Timur sebagai salah satu provinsi di Indonesia ternyata memiliki potensi pekarangan yang cukup luas mencapai ± 626.740 Ha. Potensi pekarangan di Jawa Timur ini pun belum dikelola secara optimal. Jawa Timur mulai mengimplementasikan program ini pada tahun 2012. Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sebagai desa yang berada di wilayah Provinsi Jawa Timur dan pelaksana teknis peraturan pada level bawah turut mendukung pelaksanaan program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari.

Desa Ngletih dipilih dengan pertimbangan bahwa desa ini merupakan desa yang mendapatkan bantuan dana operasional Program M-KRPL dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara pertama kali pada tahun 2013 disamping Desa Kepung, Desa Canggus, Desa Kuwik, Desa Satak, Desa Tulungrejo, Desa Dawuhan Kidul, Desa Grogol, Desa Seketi, dan Wates Kabupaten Kediri. Bila dibandingkan dengan Desa Pojok, Kecamatan Wates yang memiliki kedekatan wilayah administratif, pelaksanaan Program M-KRPL Desa Ngletih masih terjaga keberlanjutannya. Sehingga keaktifan warganya dalam kegiatan yang berbasis lingkungan inilah yang memberikan kontribusi bagi Desa Ngletih dalam mendapatkan penghargaan sebagai Desa Sadar Hukum 2014 dengan salah satu kriterianya, yaitu tingginya kesadaran masyarakat terhadap keberhasilan dan kelestarian lingkungan. Implementasi program M-KRPL di Desa Ngletih baru dimulai sekitar bulan Maret 2013.

Di Desa Ngletih terdapat satu Kelompok Wanita Tani yang diberi nama Kelompok Wanita Tani "Sekartaji" yang terdiri dari satu ketua kelompok, satu sekretaris, satu bendahara, dan 47 anggota. Pada awal berdirinya Kelompok Wanita Tani ini, para ibu memiliki antusiasme yang tinggi dilihat dari banyaknya partisipasi para ibu untuk bergabung dalam kelompok mengingat dalam pedoman pelaksanaan pemerintah hanya menerapkan batas minimal sebanyak 30 anggota, namun berdasarkan hasil pra lapangan peneliti berupa wawancara kepada ketua kelompok dan beberapa perangkat desa didapatkan beberapa informasi terkait kendala/permasalahan pelaksanaan program M-KRPL di Desa Ngletih pada kondisi saat ini. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya belum terjalannya kerjasama yang baik antarpengurus maupun anggota sehingga pelaksanaan tugas pengurus untuk mengkoordinir terutama apabila ada pelaksanaan lomba sering hanya dilakukan oleh dua orang, yaitu ketua dan bendahara kelompok. Adapun kutipan wawancara peneliti dengan ketua kelompok, Hj. Siti Nafi'ah, sebagai berikut :

"Sebenarnya ya ada teman lainnya, ada 16, tapi ya *nggak* bener, *cuma* omong saja, ya *cuma* saya dan bendahara, tapi *nggak* papa, orang ya seperti itu, *kalo* orang kabupaten datang ya bilang ya, ya tapi yang kerja ya hanya saya". (Wawancara tanggal 11 November 2015).

Program M-KRPL oleh Kelompok Wanita Tani "Sekartaji" di Desa Ngletih merupakan satu-satunya percontohan yang berada di Kecamatan Kandat. Hanya dalam rentang waktu kurang lebih tiga bulan dari awal pelaksanaannya, Kelompok Wanita Tani "Sekartaji" dapat melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kunjungan yang dilaksanakan oleh Tim Penggerak PKK Kabupaten Jombang dan Pemerintah Kabupaten Kediri yang meninjau langsung bentuk keberhasilan M-KRPL Desa Ngletih dalam memberdayakan anggotanya untuk melakukan pemanfaatan pekarangan (www.kedirikab.go.id). Di samping itu, produk bibit tanaman yang dijual oleh anggota Kelompok Wanita Tani diminati oleh warga desa lain, sehingga membuat Desa Ngletih semakin terkenal. Di bawah ini adalah kutipan wawancara yang dikemukakan oleh Ibu Siti Nafi'ah selaku Ketua Kelompok :

"KRPL disini itu dulu dalam waktu tiga bulan sudah bagus mbak, pas dulu itu juga rombongan PKK Jombang juga kesini. Terus bibit tanaman yang di tanam di *polybag* sering dibeli oleh warga desa lain, termasuk tetangga desa, laris, dulu juga pernah di borong sama desa lain, mereka mau ada lomba, jadi beli tanaman disini,

dan katanya mereka menang”. (Wawancara tanggal 11 November 2015).

Namun, lambat laun kegiatan kelompok wanita tani sudah tidak se-*intens* dulu. Ditambah lagi dengan adanya rumah tangga yang mulai mengalami kejenuhan untuk melakukan kegiatan penanaman di pekarangannya. Hal ini disebabkan karena kesibukan dan ketidakuletan beberapa ibu, mengingat tanaman sayur yang ditanam di depan rumah membutuhkan pemeliharaan yang baik, termasuk menjaga dari serangan ayam yang dipelihara oleh pemilik rumah. Selain itu, juga dikarenakan faktor cuaca yang masuk dalam musim penghujan. Hal ini dapat dibuktikan dengan kutipan wawancara peneliti dengan ketua kelompok dan salah satu perwakilan dari kelurahan Desa Ngletih sebagai berikut :

“Disini yang bagus ya pas sebelum gunung meletus ada kunjungan juga dari Jombang, disini *kan* percontohan kecamatan. Sebenarnya *kan* 30 orang tapi malah tersebar. 1 desa tapi tersebar. Pernah *sama* kepala desa juga diadakan lomba per RT jadi *malah* tersebar, ya ada yang bosan ada yang *terus* nanam lagi” (Wawancara tanggal 11 November 2015).

Kurangnya pemantauan dari para pihak yang terkait ternyata juga turut membuat kegiatan Kelompok Wanita Tani tidak berkembang. Kegiatan pemantauan terutama pada Program M-KRPL yang membutuhkan keberlanjutan penanaman dari anggotanya, akan menjadi sulit untuk berkembang jika tanpa adanya kontinuitas pemantauan.

Berdasarkan paparan dan kajian-kajian yang telah diuraikan di atas, dapat ditarik benang merah bahwa Program M-KRPL ini dapat memberikan kontribusi yang positif terutama untuk ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok bila dikelola dengan baik dan lestari, namun kembali pada esensi dari program M-KRPL itu sendiri bahwa sasaran program M-KRPL ini adalah berkembangnya kemampuan keluarga dan masyarakat secara ekonomi dan sosial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan gizi secara lestari, menuju keluarga dan masyarakat yang sejahtera. Dalam artian bahwa program ini merupakan program yang menuntut masyarakat khususnya yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani untuk melakukan kegiatan penanaman dan pemeliharaan secara lestari (berkelanjutan) sehingga akan mencapai ketahanan pangan dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi pada level rumah tangga.

Adanya permasalahan di lapangan yang telah dijelaskan di atas tentu saja menjadi perhatian bagi

peneliti dan merupakan sesuatu yang menarik untuk dikaji terkait seberapa besar tingkat efektivitas Program M-KRPL di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri yang merupakan satu-satunya desa percontohan di Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri dan apa yang menjadi kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan program M-KRPL disana

RUMUSAN MASALAH

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah tingkat Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?.
2. Apa saja Kekuatan Dan Kelemahan dari pelaksanaan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri?.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur dan mendeskripsikan tingkat Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri beserta kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program.

MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi pengembangan disiplin Ilmu Administrasi Negara khususnya dalam bidang Kebijakan Publik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pemerintah Desa Ngletih

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan/referensi bagi Pemerintah Desa Ngletih dalam mengambil kebijakan terkait pengembangan dan keberlanjutan pelaksanaan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari dengan mempertimbangkan efektivitas program dalam mencapai sasaran yang telah ditentukan.

- b. Bagi Kelompok Wanita Tani “Sekartaji”

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Kelompok Wanita Tani khususnya Kelompok Wanita Tani “Sekartaji” berupa sumbangan masukan untuk perbaikan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari di Desa Ngletih selanjutnya.

c. Bagi Instansi yang Terkait

Hasil penelitian efektivitas Program M-KRPL ini diharapkan dapat memberikan masukan atau saran bagi instansi terkait terutama Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan Kabupaten Kediri yang merupakan *leading sector* sebagai bahan evaluasi guna perbaikan Program M-KRPL kedepannya sehingga tujuan program akan tercapai.

d. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan kajian dengan permasalahan serupa yaitu Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL).

e. Bagi Almamater, Universitas Negeri Surabaya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk melengkapi koleksi perpustakaan dan sebagai bahan dokumenter.

Budiani terdapat empat indikator yang digunakan untuk mengukur efektivitas, yaitu :

a. Ketepatan Sasaran Program

Yaitu sejauh mana pelanggan dari program tersebut tepat dengan sasaran yang sudah ditentukan sebelumnya.

b. Sosialisasi Program

Yaitu kemampuan penyelenggara program dalam melakukan sosialisasi program sehingga informasi mengenai pelaksanaan program dapat tersampaikan kepada masyarakat pada umumnya dan sasaran program pada khususnya.

c. Tujuan Program

Yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil pelaksanaan program dengan tujuan program yang telah ditetapkan sebelumnya.

d. Pemantauan Program

Yaitu kegiatan yang dilakukan setelah pemberian hasil dari program sebagai bentuk perhatian kepada pelanggan.

KAJIAN PUSTAKA

1. Konsep Efektivitas

Menurut Mahmudi (2005) efektivitas adalah hubungan antara *output* dengan tujuan, semakin besar kontribusi (sumbangan) *output* terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan” (Mahmudi, 2005:92).

Sedangkan, Supriyono (dalam Satries, 2011) menyatakan efektivitas merupakan hubungan antara keluaran suatu pusat tanggung jawab dengan sasaran yang mesti dicapai, semakin besar kontribusi daripada keluaran yang dihasilkan terhadap nilai pencapaian sasaran tersebut, maka dapat dikatakan efektif pula unit tersebut”.

Berdasarkan pendapat para ahli, maka dapat ditarik benang merah bahwa efektivitas didefinisikan sebagai ukuran organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan sebelumnya melalui kegiatan pemanfaatan terhadap sumber daya yang dimiliki.

2. Indikator Efektivitas Program

Efektivitas didefinisikan sebagai ukuran organisasi, program, atau kegiatan dalam mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan. Dalam rangka melakukan kegiatan pengukuran tersebut, maka diperlukan suatu indikator efektivitas. Ukuran efektivitas juga dikemukakan oleh Ni Wayan Budiani (2007) dalam jurnalnya yang berjudul Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar. Menurut

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sedangkan variabel penelitian terdiri dari variabel tunggal, yaitu efektivitas. Teknik pengumpulan data melalui kuisioner yang disebar kepada 50 Kelompok Wanita Tani “Sekartaji” dan merupakan penelitian populasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan statistik sederhana berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program yang diukur dengan berpedoman pada skala nilai menurut Peraturan Kementerian Dalam Negeri Nomor 54 Tahun 2010 Lampiran 7.

PEMBAHASAN

Desa Ngletih merupakan salah satu desa penerima manfaat Program M-KRPL. Program yang mengambil konsep melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan milik warga ini mulai diimplementasikan di Jawa Timur pada tahun 2012. Sementara itu, di Desa Ngletih sendiri, program ini mulai dilaksanakan pada Maret 2013 dengan sumber dana yang berasal dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (ABPN).

Program M-KRPL dicanangkan oleh Kementerian Pertanian dalam upaya penganeekaragaman konsumsi pangan terutama pada level rumah tangga untuk mencapai ketahanan pangan melalui kegiatan pemanfaatan pekarangan. Kegiatan dalam Program M-KRPL Desa Ngletih ini tidak lepas oleh peraturan yang digunakan sebagai dasar pelaksanaan program M-KRPL, sebagaimana pendapat Anderson (Islamy dalam Widodo, 2013:14) menyatakan bahwa kebijakan publik yang

bersifat positif selalu berdasarkan peraturan perundangan tertentu yang bersifat memaksa atau otoritatif. Pelaksanaan kegiatan dalam Program M-KRPL merujuk pada peraturan yang berlaku, yaitu Buku Petunjuk Teknis Program M-KRPL yang mengatur secara khusus dan teknis serta UU No. 7 tahun 1996 tentang Pangan; PP No. 68 tentang Ketahanan Pangan, Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal dan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan sebagai dasar hukum konsep penancangan Program M-KRPL.

Dalam perjalanan selama kurun waktu tiga tahun ini, terdapat fenomena positif pelaksanaan Program M-KRPL di Desa Ngletih, yaitu mulai dari berkembangnya proses jual beli tanaman bibit produksi anggota Kelompok Wanita Tani "Sekartaji" sehingga membuat kegiatan pembibitan di Desa Ngletih ini lebih terkenal dibandingkan dengan desa lain penerima manfaat program, seperti Desa Pojok, Kecamatan Wates. Dalam awal pelaksanaannya, kegiatan penanaman di Desa Ngletih terkenal di desa-desa lain, sehingga warga desa lain mengambil pasokan bibit dari Desa Ngletih. Sementara itu, terdapat pula fenomena negatif atau bisa dikatakan sebagai tantangan dalam Program M-KRPL di Desa Ngletih adalah menjaga keberlanjutan kegiatan pemanfaatan pekarangan bahkan keinginan untuk meningkatkan, yang pada awalnya hanya pembudidayaan tanaman bisa merambah pada pembudidayaan ternak atau ikan.

Berkaitan dengan itu, perlu untuk dilakukan riset terkait efektivitas Program M-KRPL yang dimaksudkan untuk mengukur sejauhmana tingkat keberhasilan program M-KRPL dalam mencapai tujuan yang ditetapkan sebagaimana yang diungkapkan oleh Bungkaes (2013) yang menyatakan bahwa efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan. Dalam artian, efektivitas merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan, prosedur dari organisasi mencapai tujuan yang ditetapkan. Riset efektivitas Program M-KRPL dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas Program M-KRPL di Desa Ngletih berdasarkan indikator efektivitas menurut Budiani (2007) serta menganalisis kekuatan dan kelemahan dari pelaksanaan Program M-KRPL disana.

Dalam variabel penelitian kali ini, peneliti menggunakan satu variabel tunggal, yaitu variabel efektivitas program. Adapun untuk mengukur efektivitas program peneliti menggunakan empat indikator sesuai dengan indikator efektivitas menurut Budiani (2007), yaitu ketepatan sasaran program, sosialisasi program, tujuan program, dan pemantauan program. Teknik

pengumpulan data primer dalam penelitian ini menggunakan kuisioner sebagai instrumen utama yang kemudian diberikan kepada sampel penelitian yang berjumlah 50 orang sesuai dengan jumlah anggota Kelompok Wanita Tani "Sekartaji" Desa Ngletih.

Pemaparan dari hasil penelitian mengenai Efektivitas Program M-KRPL di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri menyebutkan bahwa :

1. Ketepatan Sasaran Program

Indikator ini hanya terdiri dari satu item pernyataan yang berkaitan dengan ibu rumah tangga sebagai sasaran program. Berdasarkan hasil jawaban responden menunjukkan bahwa item pernyataan ini memperoleh nilai tertinggi, yaitu 88,40% atau efektif. Hal tersebut menandakan penilaian anggota Kelompok Wanita Tani melalui kuisioner yang telah disebarkan ketika peneliti melakukan penggalian data di lapangan, anggota menganggap seorang ibu rumah tangga merupakan sasaran yang tepat untuk Program M-KRPL dimana ibu rumah tangga lebih sedikit memiliki kesibukan di samping kegiatannya mengurus rumah, sehingga dapat memiliki banyak waktu untuk memelihara pekarangannya.

2. Sosialisasi Program

Indikator sosialisasi program terdiri dari 27 item pernyataan dimana berdasarkan hasil perhitungan tiap item pernyataan diperoleh 23 item pernyataan berada pada interval nilai $76\% \leq 90\%$ dengan kriteria efektif. Dua item pernyataan berada pada interval nilai $66\% \leq 75\%$ dengan kriteria cukup efektif. Sementara itu, dengan jumlah yang sama, yaitu dua item pernyataan berada pada interval nilai $51\% \leq 65\%$ dengan kriteria kurang efektif. Dengan demikian, akumulasi perhitungan indikator sosialisasi program menunjukkan sosialisasi program memperoleh nilai 78,10% atau efektif.

Efektifnya indikator sosialisasi program disebabkan oleh pahamiannya sebagian besar anggota terhadap materi sosialisasi yang telah disampaikan. Hal ini penting memerlukan pemahaman karena sosialisasi merupakan bekal awal dari anggota untuk mengimplementasikan pemanfaatan pekarangan di rumah masing-masing. Selain itu, didukung pula oleh metode dan media sosialisasi yang efektif, berupa media brosur, metode ceramah, dan metode Sekolah Lapangan. Efektifnya media dan metode ternyata dibarengi dengan pahamiannya pendamping terkait materi sosialisasi yang disampaikan kepada anggota sehingga tidak mengherankan jika indikator sosialisasi program memperoleh kriteria efektif dari persepsi para anggota Kelompok Wanita Tani "Sekartaji".

Namun, di sisi lain terdapat beberapa item yang harus ditingkatkan terutama oleh pendamping adalah berkaitan dengan praktik cara budidaya ternak, penjelasan cara budidaya ikan, praktik budidaya ikan, dan praktik cara pengolahan limbah rumah tangga menjadi kompos karena keempatnya memperoleh nilai yang lebih rendah, sehingga nilai indikator sosialisasi program dapat meningkat nilai efektivitasnya dan bahkan anggota semakin berkembang, tidak hanya paham dan menekuni budidaya tanaman tetapi juga budidaya ternak dan ikan.

3. Tujuan Program

Indikator tujuan program memuat 11 item pernyataan dimana sebagian besar item pernyataan berada pada interval $76\% \leq 90\%$ dengan kriteria efektif yang berjumlah 10 item pernyataan. Sedangkan satu item sisanya berada pada $51\% \leq 65\%$ dengan kriteria kurang efektif. Kriteria tersebut adalah kemampuan yang dimiliki oleh anggota terkait pembudidayaan ikan yang masih kurang mengingat pembudidayaan ikan di Desa Ngletih hanya dilakukan di rumah Ketua Kelompok. Akumulasi hasil perhitungan indikator tujuan program menunjukkan bahwa tujuan program memperoleh nilai 82,47% atau efektif. Hal ini disebabkan bahwa anggota merasakan manfaat-manfaat dari program M-KRPL dan mempunyai kemampuan terutama dalam hal pembudidayaan tanaman.

4. Pemantauan Program

Pemantauan program merupakan salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kebijakan. Dalam indikator pemantauan program ini terdiri dari enam item pernyataan dimana perolehan persentase menunjukkan sebaran yang merata. Dalam artian, terdapat dua item pernyataan berada pada interval nilai $51\% \leq 65\%$ atau kurang efektif. Jumlah yang sama pula di dapat oleh dua item pernyataan berkaitan dengan pemantauan oleh Pihak Kecamatan Kandat dan Perangkat Desa Ngletih yang berada pada interval nilai $66\% \leq 75\%$ atau cukup efektif. Sedangkan dua item lainnya berupa pelaksanaan pembukuan kegiatan dan pembuatan laporan penggunaan dana oleh Kelompok Wanita Tani berada pada interval nilai $76\% \leq 90\%$ atau efektif. Dengan demikian, berdasarkan akumulasi hasil perhitungan indikator pemantauan program didapatkan nilai 70,67% yang menunjukkan bahwa pemantauan program M-KRPL di Desa Ngletih cukup efektif. Meskipun indikator pemantauan masih tergolong dalam kriteria cukup efektif, namun perolehan persentase ini merupakan persentase terendah dibandingkan dengan ketiga indikator lainnya. Hal ini disebabkan karena beberapa

item pernyataan memperoleh persentase yang rendah, yaitu pemantauan oleh Petugas Kabupaten dan pendamping yang dilakukan setiap dua kali dalam sebulan. Hal ini menunjukkan adanya ketidakberlanjutan dari kegiatan pemantauan yang terutama dilakukan oleh pihak pendamping dan pihak Kabupaten khususnya pada musim penghujan dimana anggota mengeluhkan tanaman mati. Pemantauan tidak hanya dilaksanakan pada awal pelaksanaan program melainkan pada setiap saat sesuai dengan yang telah ditetapkan agar program yang sederhana ini benar-benar dilaksanakan secara berkelanjutan oleh anggota Kelompok Wanita Tani dan bahkan bisa mengembangkan kegiatan pemanfaatan di pekarangannya atau tidak terbatas pada tanaman saja.

Selanjutnya akan dianalisis beberapa faktor yang selama ini menjadi kekuatan dan kelemahan dalam pelaksanaan program tersebut. Dengan dilakukannya analisis ini diharapkan akan menjadi salah satu bahan evaluasi agar pelaksanaan Program M-KRPL di Desa Ngletih semakin baik kedepannya dan tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekuatan dan Kelemahan ini didapat dari hasil penelitian di lapangan berupa jawaban responden dari indikator-indikator yang ada dalam efektivitas program M-KRPL. Adapun kekuatan dan kelemahan pelaksanaan program akan peneliti sajikan sebagai berikut :

a. Kekuatan Pelaksanaan Program M-KRPL di Desa Ngletih

1. Sasaran program yang efektif,
2. Metode dan media sosialisasi yang efektif,
3. Pemahaman Pendamping terhadap materi sosialisasi,
4. Kemampuan Kelompok Wanita Tani dalam pelestarian tanaman yang efektif,
5. Manfaat Program M-KRPL yang efektif dirasakan oleh anggota Kelompok Wanita Tani,
6. Kontinuitas pelaksanaan pembukuan kegiatan dan pembuatan laporan penggunaan dana.

b. Kelemahan Pelaksanaan Program M-KRPL di Desa Ngletih

1. Pemantauan program oleh beberapa pihak yang kurang efektif,
2. Masih kurangnya kemampuan kelompok sasaran terhadap beberapa materi sosialisasi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL) di Desa Ngletih Kecamatan Kandat

Kabupaten Kediri berjalan efektif. Hal tersebut dapat dilihat dari perolehan data yang kemudian diolah secara otomatis yang menunjukkan bahwa persentase skor jawaban variabel efektivitas Program M-KRPL di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri adalah sebesar 78,41% dan termasuk dalam interval nilai $76\% \leq 90\%$ yang berarti masuk dalam kriteria efektif.

Hal tersebut berdasarkan perolehan perhitungan skor jawaban pada masing-masing indikator pengukuran variabel efektivitas program M-KRPL. Indikator pertama, yaitu ketepatan sasaran program memperoleh persentase 88,40% yang masuk dalam kriteria efektif. Indikator yang kedua, yaitu sosialisasi program yang memperoleh persentase 78,10% dan masuk dalam kriteria efektif. Selanjutnya, indikator tujuan program dimana indikator ini memperoleh persentase sebesar 82,47% dan masuk dalam kriteria efektif. Sementara indikator yang terakhir, yaitu pemantauan program yang memperoleh persentase sebesar 70,67% dan masuk dalam kriteria cukup efektif.

Saran

Bertitik tolak dari hasil penelitian di lapangan, secara keseluruhan Program M-KRPL yang dilaksanakan di Desa Ngletih Kecamatan Kandat Kabupaten Kediri sudah berjalan efektif. Adapun beberapa saran yang peneliti ajukan guna menjadi masukan bagi perbaikan dan peningkatan Program M-KRPL di Desa Ngletih, yaitu :

1. Pelaksanaan pemantauan kepada anggota Kelompok Wanita Tani harus terencana dan dilaksanakan dengan baik

Program M-KRPL merupakan program yang menuntut anggota untuk melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan secara berkelanjutan atau terus menerus. Apabila pemantauan tidak dilaksanakan secara kontinyu sesuai dengan jadwal yang ditentukan oleh Badan Ketahanan Pangan dan Pelaksana Penyuluhan, yaitu setiap dua kali dalam sebulan, maka keberlanjutan tersebut akan sulit untuk terlaksana, mengingat anggota merasa tidak dipantau dan tidak ada yang memaksa mereka untuk tetap melakukan kegiatan pemanfaatan pekarangan. Pemantauan program dalam hal ini menjadi sangat penting karena kehadiran dari para pemantau baik petugas Kabupaten, Pihak Kecamatan Kandat, Perangkat Desa, terutama pendamping dapat menjadi motivasi bagi anggota dan sedini mungkin akan dapat mengetahui apa permasalahan yang terjadi di Desa Ngletih terkait pelaksanaan Program M-KRPL sehingga dapat segera diselesaikan.

Pendamping melaksanakan sosialisasi secara kontinyu sehingga anggota tetap memperoleh pemahaman bahkan menambah pengetahuan baru.

Perlu adanya kontrol dan sanksi tegas dari para atasan pemantau sehingga pihak yang ditunjuk atau bertanggung jawab untuk melaksanakan pemantauan tetap melaksanakan tugasnya dengan baik. Dimungkinkan pula ada penambahan personil pemantau agar kegiatan pemantauan tetap berjalan meskipun pihak utama yang bertugas memantau sedang sibuk.

2. Pendamping melaksanakan sosialisasi secara kontinyu sehingga anggota tetap memperoleh pemahaman bahkan menambah pengetahuan baru

Pelaksanaan sosialisasi dalam suatu program penting untuk dilaksanakan mengingat dengan sosialisasi masyarakat menjadi paham akan suatu program. Seperti halnya Program M-KRPL. Sebagai seorang Petugas Penyuluh Lapangan, pendamping harus membuat jadwal sosialisasi sehingga ada kegiatan rutin yang bermanfaat bagi anggota. Sebagai contoh, dewasa ini adalah musim penghujan. Berdasarkan wawancara terdapat anggota yang berhenti menanam dulu sampai menunggu musim hujan selesai. Kehadiran sosialisasi dari pendamping pada saat ini diperlukan terkait bagaimana cara agar anggota tetap melanjutkan kegiatan menanamnya meskipun memasuki musim penghujan.

Selain itu, berkaitan dengan kurang maksimalnya pemahaman anggota terkait cara budidaya ternak, ikan, dan pengolahan limbah kompos. Ketiga aspek tersebut sangat penting untuk dijadikan bahan sosialisasi kepada anggota terlepas dari pelaksanaan sosialisasi awal yang membahas ketiga aspek tersebut. Pendamping dalam hal ini harus berperan aktif menjemput bola kepada masyarakat, sehingga masyarakat khususnya anggota terdorong untuk senantiasa melakukan kegiatan pemanfaatan lahan dan bahkan menjadikan kegiatannya semakin berkembang dengan beternak ayam atau ikan, dan bisa mengolah hasil limbah rumah tangga menjadi kompos secara mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

1. Buku dan Jurnal

- Annisahq, Amelia, dkk. 2014. *“Pengaruh Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (Program M-KRPL) Dalam Mendukung Kemandirian Pangan Dan Kesejahteraan Rumah Tangga (Kasus di Kelurahan Rejomulyo, Kecamatan Kota, Kota Kediri)”*. Jurnal Universitas Brawijaya. (<http://www.habitat.ub.ac.id/index.php/habitat/article/view/138>, diakses tanggal 18 November 2015).

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *“Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik”*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arnaya, Putu Yudi dan Made Surya. 2012. *“Efektivitas Kegiatan Simpan Pinjam Khusus Bagi Kaum Perempuan Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Denpasar Timur”*. Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Vol 1, No 1 (pp. 1-60).
- Ashari. 2012. *Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Mendukung Ketahanan Pangan*. Jurnal Forum Penelitian Agro Ekonomi. Vol. 30 Juli 2012.
- Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur. 2014. *“Petunjuk Teknis Pengembangan Kawasan Rumah Pangan Lestari Plus Plus Jawa Timur Tahun 2014”*. Surabaya : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jawa Timur.
- Budiani, Ni Wayan. 2007. *Efektivitas Program Penanggulangan Pengangguran Karang Taruna “Eka Taruna Bhakti” Desa Sumerta Kelod Kecamatan Denpasar Timur Kota Denpasar*. Input, vol. 2 (1) : 49-57. Unud.
- Bungaes H.R, J. H. Posumah, Burhanuddin Kiyai. 2013. *“Hubungan Efektifitas Pengelolaan Program Raskin dengan Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Mamahan Kecamatan Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud”*. Acta Diurna, vol. - (-) : 1-23.
- Kriswanto, Suhendrik. 2013. *“Efektivitas Program Layanan Rakyat Sertifikat Tanah di Kabupaten Gresik”*. E-Jurnal Unesa Vol. 1 No. 2 (2013). (<http://www.ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/2575>).
- Mahmudi. 2013. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa Transisi*. Malang : UMM Press.
- Patricia A. Carney, dkk. 2010. *“Impact of Community Gardening Project On Vegetable Intake, Food Security, and Family Relationship : A Community Based Participatory Research Study”*. E-Resources Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. (online). (<http://e-resources.perpusnas.go.id:2057/docview/1022551276?pq-origsite=summon>), diakses pada tanggal 26 November 2015).
- Priyatno, Duwi. 2010. *5 Jam Belajar Olah Data Dengan SPSS 17*. Yogyakarta : Andi.
- Sakti, Yovi Metrika. 2015. *Efektivitas Dropbox Sebagai Sarana Pelaporan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Kantor Pelayanan Pajak Pratama Surabaya Karangpilang*. Jurnal Administrasi Negara. Vol. 01 No. 1 Tahun 2015: 1-8.
- Saliem, H.P., E.M. Lokollo, M. Ariani, T.B. Purwantini, dan Y. Marisa. 2001. *“Analisis Ketahanan Pangan Tingkat Rumah Tangga dan Regional”*. Laporan Penelitian Puslitbang Sosek Pertanian. Badan Litbang Pertanian. Departemen Pertanian.
- Saptana, dkk. 2012. *“Analisis Kebijakan dan Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (M-KRPL)”*. Laporan Akhir Penelitian. Balitbang Pertanian.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Suroso, Hadi dkk. 2014. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan Pembangunan di Desa Banjaran Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik*. Jurnal Wacana Universitas Brawijaya. Vol. 17 No. 1: hal 7-15.
- Widodo, Joko. 2013. *Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik*. Cetakan ke Sembilan. Malang: Bayumedia Publishing.
- Yunita, dkk. 2015. *Efektivitas Program Model Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) di Kelurahan Kestalan Kecamatan Banjarmasin Kota Surakarta*. Jurnal Fakultas Pertanian Universitas Negeri Sebelas Maret. Vol. 3 No.3.

2. Website

- Badan Ketahanan Pangan. 2012. *“Roadmap Diversifikasi Pangan 2011-2015”*. (online).(http://bkp.pertanian.go.id/download.php?...ROADMAP_Diversifikasi_Pangan), diakses tanggal 20 November 2015).
- Badan Litbang Pertanian, 2011. (online). (<http://www.litbang.pertanian.go.id/spp/sblp-2011>, diakses tanggal 17 November 2015).
- Kajian Litbang Pertanian. 2012. (online). (<http://etd.repository.ugm.ac.id/downloadfile/>.

[../S2-2015-342525-chapter1.pdf](#), diakses tanggal 19 November 2015).

Kementerian Pertanian. 2011. *"Pedoman Umum Model KRPL Kementerian Pertanian 2011"*. (online).

(<http://id.scribd.com/doc/285932578/01-Laporan-Akhir-M-KRPL-2011-pdf>, diakses tanggal 17 Oktober 2015).

Pemerintah Kabupaten Kediri. 2014. *Semangat Kebersamaan Warga Modal Utama Mengembangkan KRPL*. (online). (<http://www.kedirikab.go.id>, diakses tanggal 10 November 2015).

Pemerintah Kabupaten Kediri. 2014. *Dr. Hj. Haryanti Sutrisno Raih Anubhawa Sanana Desa*. (online). (<http://www.kedirikab.go.id>, diakses tanggal 2 April 2016).

3. Undang-undang

Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996 tentang Penilaian Kinerja Keuangan. (online). (<http://www.core.ac.uk/download/pdf/11734519.pdf>, diakses tanggal 18 Januari 2016).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 43/Permentan/OT.140/10/2009 tentang Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. (online). (bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/P2KP.PDF, diakses tanggal 18 Oktober 2015).

Peraturan Presiden Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Kebijakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Pangan Berbasis Sumber Daya Lokal. (online). (http://bkp.pertanian.go.id/tinymcpuk/gambar/file/Perpres_22_Tahun_2009.pdf, diakses tanggal 18 Oktober 2015).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2015 tentang Ketahanan Pangan dan Gizi. (online). (http://www.bulog.co.id/dokumen/pp/PP_17_2015_KPG.pdf, diakses tanggal 14 Oktober 2015).

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 15/Permentan/OT.140/2/2013. (online). (<http://www.scribd.com/mobile/doc/259354087/PERMENTAN-Nomor-15-Tahun-2013-Program-Diversifikasi-2013-Fix>, diakses tanggal 12 Oktober 2015).

Peraturan Menteri Pertanian RI Nomor 18/Permentan/HK.140/4/2015 Tentang Pedoman Gerakan Percepatan Penganekaragaman Konsumsi Tahun 2015. (online).

(<http://www.scribd.com/mobile/doc/275435764/Percepatan-Penganekaragaman-Konsumsi-Pangan-KKP>, diakses tanggal 5 November 2015).

Peraturan Menteri Dalam Negeri RI Nomor 54 Tahun 2010 tentang Pelaksanaan Peraturan Menteri Nomor 8 Tahun 2008 tentang Tahapan, Tatacara Penyusunan, Pengendalian, dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Daerah. (online). (<http://www.hukum.unsrat.ac.id>, diakses tanggal 28 April 2016).

4. Skripsi dan Tesis

Andika Karla, Albertha. 2015. *Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Masyarakat terhadap Pelaksanaan Program Sanitasi Total dan Pemasaran Sanitasi (STOPS) : Studi pada Kegiatan Arisan Jamban di Desa Penggaron Kecamatan Mojowarno Kabupaten Jombang*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Puspita, Ligay Rosma. 2015. *"Pengaruh pembangunan Ponorogo City Center Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Tonatan Kecamatan Ponorogo Kabupaten Ponorogo"*. Skripsi. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.

Rihadini, Mustika. 2012. *Efektivitas Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Pada Kelompok Simpan Pinjam Perempuan (PNPM MP SPP) Di Kecamatan Ranomeeto Kabupaten Konawe Selatan Propinsi Sulawesi Tenggara Pada Periode 2010*. Skripsi. Sulawesi Selatan: Universitas Hasanuddin.

Satries, Wahyu Ishardino. 2011. *"Efektivitas Program Pemberdayaan Pemuda Pada Organisasi Kepemudaan Al Fatih Ibadurrohman Kota Bekasi"*. Tesis. Depok: Universitas Indonesia.